

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MODEL  
PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE* BAGI SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI 06 LIMOKAMPUANG  
KECAMATAN SUNGAIPUA  
KABUPATEN AGAM**



**Oleh:**

**SILVITRI  
NIM. 52107**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang.

**Judul Skripsi** : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Limokampuang Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam.

**Nama** : Silvitri  
**NIM** : 52107  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji :

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	.....
<b>Sekretaris</b>	: Drs. Muhammadi, M.Si	.....
<b>Anggota</b>	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	.....
	Dra. Darnis Arief, M.Pd	.....
	Dra. Sri Amerta	.....

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran  
*Concept Sentence* Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06  
Limokampung Kecamatan Sungaipua  
Kabupaten Agam.**

Nama : **Silvitri**  
NIM : 52107  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Taufina Taufik, M.Pd**  
**NIP. 19620504 198803 2 002**

**Drs. Muhammadi, M.Si**  
**NIP. 19610906 198602 1 001**

**Mengetahui:**

**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP,**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
**NIP. 19591212 1987710 1 001**

## ABSTRAK

**Silvitri**, 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Limokampung Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam

Penelitian ini berawal dari pengalaman peneliti selama proses pembelajaran menulis puisi di kelas V SDN 06 Limokampung Kecamatan Sungaipua, jarang menggunakan model pembelajaran yang tepat. Ini disebabkan kurangnya pemahaman peneliti tentang manfaat model dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menulis puisi sering terabaikan dan digantikan dengan materi lain sehingga kemampuan menulis puisi siswa selalu di bawah rata-rata KKM yang telah ditetapkan. Sementara siswa diharapkan mempunyai kemampuan dalam menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur pembentuk puisi.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (*Class Actioan Research*) merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. PTK dapat dilakukan untuk semua mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia.

Materi tentang menulis puisi adalah salah satu materi pembelajaran yang sulit bagi siswa. Untuk itu dibutuhkan model pembelajaran yang efisien dan berfungsi untuk meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi siswa. Model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Hal ini telah peneliti buktikan dalam sebuah PTK di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Limokampung Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata prapenulisan 41%, saat penulisan 72%, dan pascapenulisan 64%. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa prapenulisan 79%, saat penulisan 82%, dan pascapenulisan 76%. Dari hasil akhir proses pembelajaran, nilai yang diperoleh oleh siswa telah terjadi peningkatan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran *Concept Sentence* bagi siswa kelas V SDN 06 Limokampung Kecamatan Sungaipu Kabupaten Agam tercapai dengan baik.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyusun sebuah Penelitian Tindakan Kelas pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penulisan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Limokampung Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam”.

Penulisan skripsi ini dapat peneliti susun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti sangat terharu dengan keterbukaan dan kesabaran beliau dalam menerima peneliti untuk berkonsultasi tanpa mengenal tempat dan waktu.
4. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku pembimbing II yang selalu menyempatkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti sangat terharu dengan keterbukaan dan kesabaran beliau dalam menerima peneliti untuk

berkonsultasi dan kesabaran beliau dalam menerima peneliti untuk berkonsultasi tanpa mengenal tempat dan waktu.

5. Ibu Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ibu Dra. Darnis Arief, MPd, dan Ibu Dra Sri Amerta yang telah menyediakan waktu di tengah-tengah kesibukan untuk menghadiri ujian skripsi, serta memberikan saran dan masukan. Atas saran dan masukan yang telah ibu berikan sangat menunjang kesuksesan peneliti.
6. Orang tua peneliti yang senantiasa memberikan motivasi sehingga peneliti berhasil menyusun proposal penelitian tindakan kelas ini.
7. Kakak dan adik peneliti yang telah memberikan motivasi kepada peneliti berhasil menyusun proposal penelitian tindakan kelas ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan dukungan, saran, dan semangat dalam penulisan proposal penelitian tindakan kelas ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu disini.

Semoga bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal shaleh bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang setimpal di sisi Allah SWT. Amin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya segala yang benar datangnya dari Allah SWT, dan segala yang salah datangnya dari manusia yang tidak luput dari kekhilafan.

Semoga hasil penelitian ini menjadi ibadah bagi peneliti di sisi-Nya dan bermanfaat bagi semua orang. Amin.

Sungaipua, Agustus 2011

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	Halaman
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Hakikat Menulis .....	9
1. Pengertian Menulis .....	9
2. Tujuan Menulis .....	10
3. Langkah-langkah Menulis.....	12
4. Jenis-jenis Menulis.....	14
2. Puisi.....	15
a. Pengertian Puisi.....	15
b. Unsur-unsur Puisi.....	17
c. Jenis-jenis Puisi.....	19
d. Langkah-langkah Menulis Puisi.....	22
3. Model Pembelajaran <i>Concept Sentence</i> .....	23
a. Pengertian Model Pembelajaran .....	23
b. Model Pembelajaran <i>Concept Sentence</i> .....	25

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Concept Sentence</i>	27
d. Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran <i>Concept Sentence</i> .....	28
e. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran <i>Concept Sentence</i> .....	29
B. Kerangka Teori.....	31

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian.....	34
1. Tempat Penelitian .....	34
2. Subyek Penelitian.....	34
3. Waktu/ Lama Penelitian.....	35
B. Rancangan Penelitian .....	35
1. Pendekatan .....	35
2. Jenis Penelitian .....	36
3. Alur Penelitian .....	37
4. Prosedur Penelitian .....	40
a. Studi Pendahuluan.....	40
b. Tahap Perencanaan.....	40
c. Tahap Pelaksanaan Pengamatan .....	42
d. Tahap Refleksi .....	42
C. Data dan Sumber Data .....	43
1. Data Penelitian .....	43
2. Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	43
E. Analisis Data.....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian
1. Siklus I

a. Perencanaan.....	47
b. Pelaksanaan .....	51
c. Pengamatan .....	63
d. Refleksi .....	75
2. Siklus II	
a. Perencanaan.....	80
b. Pelaksanaan .....	83
c. Pengamatan .....	94
d. Refleksi .....	107
B. Hasil Penelitian	
1. Pembahasan Siklus I.....	110
2. Pembahasan Siklus I.....	117
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	124
B. Saran.....	126
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>128</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>131</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

	HALAMAN
RPP Siklus I .....	131
Instrumen Observasi.....	136
Hasil Pembelajaran Siklus I .....	137
Format Penilaian Tahap Prapenulisan Siklus I .....	148
Format Penilaian Tahap Penulisan Siklus I .....	149
Format Penilaian Tahap Pascapenulisan Siklus I.....	150
Penilaian Hasil Menulis Puisi Siklus I.....	151
Lampiran Gambar Siklus I.....	152
Lembar Kerja Siswa Siklus I .....	153
Daftar Kelompok Belajar Siswa Siklus I .....	159
Contoh Puisi Siklus I.....	160
Contoh Puisi Karangan Siswa Siklus I .....	161
Dokumentasi Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I .....	162
RPP Siklus II.....	163
Instrumen Observasi.....	168
Hasil Pembelajaran Siklus II.....	169
Format Penilaian Tahap Prapenulisan Siklus II.....	181
Format Penilaian Tahap Penulisan Siklus II.....	182
Format Penilaian Tahap Pascapenulisan Siklus II .....	183
Penilaian Hasil Menulis Puisi Siklus II.....	184
Lampiran Gambar Siklus II.....	185
Lembar Kerja Siswa Siklus II .....	186
Daftar Kelompok Belajar Siswa Siklus II.....	192
Contoh Puisi Siklus II .....	193
Contoh Puisi Karangan Siswa Siklus II .....	194
Dokumentasi Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II.....	195
Perbandingan Hasil Penilaian Siklus I Dan Siklus II Pada Tahap Prapenulisan .....	196

Perbandingan Hasil Penilaian Siklus I Dan Siklus II Pada Tahap Penulisan .....	197
Perbandingan Hasil Penilaian Siklus I Dan Siklus II Pada Tahap PascaPenulisan .....	198
Surat Pernyataan	

## DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Kerangka Teori.....	33
Bagan Alur Penelitian .....	39

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dikemukakan 1) Latar belakang, 2) Rumusan masalah, 3) Tujuan penelitian, 4) Manfaat penelitian. Keempat hal tersebut secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan yang cukup komplik adalah menulis.

Menulis merupakan landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, peningkatan keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian khusus, baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri. Hal ini dikarenakan melalui menulis, manusia dapat mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya, mengembangkan gagasan dan menghubungkan serta membandingkan dengan fakta. Selain itu, melalui keterampilan menulis manusia mampu menyerap, mencari informasi, serta mengorganisasikan gagasan secara sistematis (Gunansyah, 2006:2).

Menurut Saleh (2006:127) “Menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan mulai dari mencoba sampai dengan mengulas kembali”. Rusyana (1988:191) juga menjelaskan bahwa “Menulis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan sesuatu atau pesan”.

Dari pernyataan ahli di atas terlihat bahwa pembelajaran menulis sangat penting untuk menunjang empat keterampilan berbahasa lainnya dan salah satu kegiatan menulis itu adalah menulis puisi.

Puisi adalah ungkapan perasaan, pikiran, dan gagasan dari seorang penulis yang mengandung daya imajinasi, serta mempunyai nilai estetika yang dapat dinikmati oleh penulis itu sendiri maupun orang lain. Menurut Pradopo (dalam Prasetyio, 2007: 1) “Puisi adalah ekspresi kreatif yaitu ekspresi dari aktifitas jiwa yang memusatkan kesan-kesan yang diperoleh melalui pengalaman dan lingkungan”.

Mursal (dalam Nauman 2001:4) menyatakan ada 3 proses dalam penciptaan puisi yaitu:

Konsentrasi, intensifikasi, dan pengimajinasian. Proses konsentrasi adalah pemusatan seluruh unsur puisi ke dalam satu permasalahan atau kesan. Sementara proses intensifikasi, setiap unsure puisi menjangkau permasalahan secara lebih mendalam. Sedangkan pada proses pengimajinasian berfungsi menciptakan citraan serta penggambaran sesuatu hingga Nampak hidup.

Pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 06 Limokampung Kecamatan Sungaipua selama ini kurang dinamis dan intensif. Tema dan metode yang digunakan cenderung statis. Guru sendiri sering menghindarinya karena kesulitan dalam mengajarkannya, karena belum menemukan metode dan alat bantu yang tepat dalam mengajarkan menulis puisi. Akhirnya proses pembelajaran menjadi membosankan dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal.

Menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, seorang guru dituntut untuk berupaya meningkatkan kemampuan mengajarnya. Salah satu upaya

yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Seorang guru hendaknya mampu menguasai kemampuan dasar menulis yang akan ditularkan pada siswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran dalam menulis puisi diharapkan dapat menarik perhatian siswa, dan memudahkan dalam menuangkan rasa dan karsanya sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang indah. Oleh sebab itu diperlukan sekali model yang cocok dalam pembelajaran menulis puisi.

Model pembelajaran menurut Muhammad (2005:1) yaitu “Merupakan teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswanya belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks”.

Model pembelajaran hendaknya mempunyai nilai dan fungsi untuk memberikan pengalaman yang nyata, menimbulkan perhatian siswa, meletakkan dasar yang kongkrit untuk berfikir, dan mengurangi verbalisme serta membantu timbulnya pengertian.

Berdasarkan pengalaman penulis selama proses pembelajaran menulis puisi di kelas V SDN 06 Limokampung Kecamatan Sungaipua, jarang menggunakan model pembelajaran yang tepat. Ini disebabkan kurangnya pemahaman peneliti tentang manfaat model dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menulis puisi sering terabaikan dan digantikan dengan materi lain sehingga kemampuan menulis puisi siswa selalu di bawah rata-rata KKM yang telah ditetapkan. Sementara siswa diharapkan mempunyai kemampuan dalam menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur pembentuk puisi.

Akhirnya siswa tidak mampu mengembangkan kreativitasnya dalam menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur pembentuk puisi.

Menurut Richards (dalam Tarigan,1986) mengatakan unsur-unsur pembentuk puisi terdiri dari 1. Hakikat puisi yang meliputi tema (*sense*), rasa (*feeling*), amanat (*intention*), nada (*tone*), serta 2. Metode puisi yang meliputi diksi, imajeri, kata nyata, majas, ritme, dan rima.

Jadi seharusnya dalam menulis puisi yang baik harus memperhatikan dan sesuai dengan unsur-unsur pembentuk puisi. Pembelajaran menulis puisi yang menekankan unsur-unsur pembentuk puisi akan menghasilkan karya puisi yang baik. Jika siswa dilatih dengan kemampuan menulis puisi yang baik, siswa akan terampil dalam menulis puisi dan tidak akan mengatakan pembelajaran menulis puisi sebagai sesuatu yang membosankan. Selain itu guru juga tidak perlu menggantikan pembelajaran menulis puisi dengan materi yang lain.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik sekali untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, agar mereka juga dapat berapresiasi dan menikmati sastra khususnya dalam menulis puisi.

Untuk lebih memantapkan keterampilan siswa dalam menulis puisi, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* sebagai model pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa di SD Negeri 06 Limokampung. Model pembelajaran ini menekankan kepada merangsang kemampuan siswa dalam mengembangkan imajinasinya merangkai kata-kata menjadi sebuah puisi. Cara kerja model pembelajaran ini adalah dengan

mendorong kemampuan imajeri siswa menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur pembentuk puisi dalam bentuk membuat kata-kata kunci berdasarkan tema atau ide pokok puisi kemudian mengembangkan kata-kata kunci tersebut menjadi kalimat puisi. Adapun prosedur model pembelajaran *Concept Sentence* ini adalah penyampaian kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok secara heterogen, guru menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, tiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci, dan presentasi (Suyatno,2009:79).

Berdasarkan prinsip pembelajaran bahasa dan sastra di atas terlihat bahwa model pembelajaran *Concept Sentence* adalah salah satu model yang dapat digunakan oleh guru dalam membantu siswa untuk membangun sendiri apa yang ada dalam pengetahuan mereka serta mengembangkan potensi mereka khususnya dalam menulis puisi.

Model pembelajaran *Concept Sentence* sesuai untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata kunci (Rahmad:2009).

Dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *Concept Sentence* ini pengetahuan yang diperoleh siswa akan terjadi jika apa yang dipelajari dan diketahui itu relevan dengan kehidupannya, objek yang bermakna akan dikenali dan dipelajari sehingga representasi disimpan dalam kognisi anak dalam bentuk pengetahuan. Di sini peran guru sebagai fasilitator sangat penting yaitu untuk menyediakan alat atau media pembelajaran yang dapat merangsang skemata anak.

Model pembelajaran *Concept Sentence* ini akan melibatkan siswa secara aktif pada proses pembelajaran di kelas, sehingga siswa lebih ikut bertanggung jawab terhadap peningkatan kemampuan belajarnya sendiri. Proses pembelajaranpun akan menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Keunggulan dari model pembelajaran *Concept Sentence* ini menurut Rahman (2004:12-13) adalah “Siswa lebih memahami kata kunci dari materi pelajaran dan siswa yang lebih pandai akan mengajari siswa yang kurang pandai terutama dalam menulis puisi”. Selain itu, keunggulan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat juga membantu siswa mengembangkan imajinasi mereka sesuai masa perkembangannya, sehingga kata-kata yang lebih indah serta penuh makna bukan hanya untuk dirinya sendiri tapi juga dapat dinikmati oleh orang lain.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Concept Sentence* ini sangat bagus digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas V SD karena dapat merangsang skemata siswa terhadap penggunaan alat dan media dalam proses pembelajaran menulis puisi kemudian mereka mampu mengembangkan ide dalam pikiran/ daya imajinasi mereka dan diabstrakkan dalam bentuk sebuah puisi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk membahas penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis puisi dengan judul **Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Bagi Siswa**

**Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Limokampung Kecamatan Sungaipua  
Kabupaten Agam.**

**B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian secara umum yaitu “Bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi dengan model pembelajaran *Concept Sentence* bagi siswa kelas V SDN 06 Limokampung Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam”, secara khusus rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran *Concept Sentence* pada tahap prapenulisan di kelas V SDN 06 Limokampung Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran *Concept Sentence* pada tahap penulisan di kelas V SDN 06 Limokampung Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran *Concept Sentence* pada tahap pascapenulisan di kelas V SDN 06 Limokampung Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam?

**C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *Concept Sentence* bagi siswa kelas V SDN 06 Limokampung Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam.

Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran *Concept Sentence* pada tahap prapenulisan di kelas V SDN 06 Limokampung Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam.
2. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran *Concept Sentence* pada tahap penulisan di kelas V SDN 06 Limokampung Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam.
3. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran *Concept Sentence* pada tahap pascapenulisan di kelas V SDN 06 Limokampung Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan khusus:

1. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai pengetahuan dan wawasan dalam mengajarkan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* untuk dapat diterapkan di lapangan tempat penulis mengajar nantinya.
2. Bagi guru, semoga bermanfaat sebagai bahan masukan dalam mengajar puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*.
3. Bagi siswa, semoga dapat dijadikan suatu motivasi untuk dapat berkreasi di bidang menulis sesuai dengan pengalaman mereka.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

Pada bab II ini membahas tentang kajian teori dan kerangka teori. Kajian teori terdiri atas: 1) Hakikat menulis, 2) Puisi, 3) Model *Concept Sentence*, 4) Pembelajaran menulis puisi dengan model *Concept Sentence*. Kerangka teori.

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis**

Menulis adalah salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di SD. Untuk dapat menghasilkan sebuah karya tulis yang baik maka siswa harus memahami apa itu menulis? Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan mengubah bentuk pikiran atau perasaan menjadi lambang atau tulisan, bukan merupakan kegiatan meyakinkan atau melambungkan huruf yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung dengan orang lain atau pembaca, makna menulis merupakan kegiatan berbahasa yang produktif dan ekspresif. Untuk lebih jelasnya pengertian menulis, Tarigan (dalam Suparno,2003:2) menjelaskan bahwa “Menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca grafik tersebut”.

Menurut Saleh (2006:125) “Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tertulis atau lisan”. Selanjutnya Sabarti

(1992:35) menjelaskan bahwa “Menulis adalah salah satu bentuk komunikasi yang memerlukan pikiran, gagasan, tidak memerlukan intonasi, ekspresi, wajah, gerakan fisik, disertai aturan ejaan, dan tanda baca, digunakan untuk menyampaikan gagasan kepada khalayak yang dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu”.

Menurut Suparno (2003:1,3) “Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan produktif dari seseorang untuk mengekspresikan ide-ide pesan dan perasaan kepada pembaca yang di lukiskan dalam bentuk grafik atau huruf-huruf sebagai alat komunikasi secara lisan.

#### **b. Tujuan Menulis**

Menulis adalah alat komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca, sehingga maksud atau pesan bisa dipahami pembaca. Seorang siswa tidak akan berkeinginan untuk menulis, kalau dia tidak tahu tujuan apa yang diharapkan dari hasil tulisannya. Pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan tingkatan kelas siswa SD yang bersangkutan.

Hugo (2007:3) menyatakan tujuan menulis adalah:

- 1). Tujuan penugasan, adalah tulisan yang dibuat untuk kepentingan penugasan bukan kemauan diri sendiri,
- 2). Tujuan *altruistik*, tulisan artikel untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca dan sebagainya,
- 3). Tujuan persuasif, artikel

ditulis untuk meyakinkan pembaca atas kebenaran gagasan yang diutarakan, 4). Tujuan informatif, artikel yang dituliskan untuk memberikan informasi atau keterangan atau kejelasan kepada para pembaca yang ditujunya, 5). Tujuan pernyataan diri, adalah artikel yang ditulis untuk tujuan memperkenalkan/ menyatakan eksistensi penulis kepada pembaca yang ditujunya, 6). Tujuan kreatif, adalah artikel yang dituliskan untuk kepentingan penyaluran aktifitas tertentu, 7). Tujuan pemecahan masalah, adalah artikel yang dituliskan untuk tujuan membantu pemecahan masalah melalui penjabaran ide/ gagasan yang dapat membantu pembaca dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi, menurut pendapat di atas terlihat bahwa salah satu tujuan menulis yang sesuai dengan kegiatan menulis puisi dapat sebagai tujuan *altruistik*, tujuan informatif ataupun tujuan kreatif.

Seiring dengan pendapat di atas, Lie (2007:3) mengungkapkan tujuan menulis adalah sebagai berikut:

1). Memberi (menjual) sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (menjual) informasi, teristimewa positif lain, tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian (berita), 2). Mencerahkan jiwa, bacaan menjadi salah satu kepentingan manusia-manusia modern, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga banyak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan, 3). Mengabadikan sejarah, sejarah harus dituliskan agar abadi sampai kegenerasi selanjutnya, 4). Ekspresi diri, tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri, baik bagi perorangan maupun kelompok, 5). Mengedepankan idealisme, idealisme umumnya dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata, 6). Mengemukakan opini dan teori, buah pikiran pun hampir selalu diabadikan dalam bentuk tulisan, 7). Menghibur, baik temannya humor maupun bukan, tulisan umumnya menghibur.

Seorang penulis harus mampu menyusun dan merangkai jalan pikiran, kemudian mengemukakan secara tertulis dengan lancar dan jelas, hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan dari menulis itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Kaherudin (2008:2) “Tujuan

menulis adalah mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan dan mempengaruhi pembaca”.

Peneliti harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari menulis agar apa yang hendak dituliskan dapat dipahami oleh pembaca. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari menulis adalah memberikan informasi kepada pembaca, baik itu suatu peristiwa, masalah, berita, dan pernyataan yang tujuannya menghibur pembaca.

Berdasarkan tujuan menulis di atas, maka menulis puisi dapat digolongkan sebagai satu kegiatan menulis dengan tujuan menulis yang memiliki nilai altruistik dan tujuan kreatif yang nantinya dapat dikembangkan mulai dari tingkat SD yaitu dengan memiliki puisi siswa dapat mengemukakan semua ide mereka sesuai dengan tingkat perkembangan yang dapat menghibur atau memberi informasi kepada orang yang membaca hasil karya mereka.

### **c. Langkah-langkah menulis**

Rusyana (1998) menyebutkan bahwa menulis adalah:

Proses yang melalui beberapa tahap. Tahap paling sederhana dalam menulis dapat kita klasifikasi menjadi tiga lingkup. Pertama, tahap prapenulisan meliputi penentuan topik tulisan, penentuan tujuan tulisan dan pemilihan bahan tulisan. Kedua, tahap penulisan meliputi pemilihan kata, penyusunan kalimat dan paragraf, serta penerapan teknik menulis. Ketiga, tahap perbaikan meliputi perbaikan pada tahap buram dan perbaikan pada tahap pembacaan ulang.

Menurut Elina (2009:35) “Langkah-langkah menulis meliputi (perencanaan karangan dan pemilihan topik) dan tahap-tahap proses

penulisan (draf kasar, berbagi untuk memberikan umpan balik, perbaikan, menyunting, penulisan kembali dan evaluasi).

Dalam membuat sebuah karya tulis baik karangan ataupun puisi alangkah lebih baik memperhatikan proses/ tahap penulisan yang akan dilakukan.

Menurut Suparno (2003:1,5-1,17) langkah-langkah menulis yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Prapenulisan

Pada tahap ini yang harus diperhatikan adalah menentukan topik yaitu pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan (puisi), mempertimbangkan maksud atau tujuan menuliskan baik menghibur atau memberikan informasi, memperhatikan sasaran karangan (pembaca), mengumpulkan informasi pendukung. Dengan memperhatikan informasi ini kita dapat memperluas, memperdalam dan memperkaya isi tulisan, mengorganisasikan ide dan informasi yang tujuannya adalah agar hasil tulisan saling bertaut, runtut dan padu.

2) Tahap Penulisan

Pada tahap ini mulailah untuk menulis sesuai dengan panduan tahap pra menulis. Jika terjadi penyimpangan atau jauh dari harapan maka lakukanlah revisi atau menulis ulang.

3) Tahap Pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan dengan cara penyuntingan dan revisi, kegiatan penyuntingan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: a) Membaca keseluruhan karangan, b) Menandai hal yang perlu diperbaiki atau membaca catatan apa yang harus diganti, c) Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa langkah-langkah yang dikemukakan oleh para ahli hampir sama. Yang berbeda hanyalah urutan yang mereka gunakan. Setelah mengadakan pengamatan dan penelaahan terhadap bahan-bahan yang dibaca peneliti, maka untuk kepentingan penelitian, langkah menulis menurut Suparno yang paling

cocok peneliti gunakan dalam menulis puisi dengan menggunakan model *Concept Sentence* yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

#### **d. Jenis-Jenis Menulis**

Muchlisoh (1994:265) menjelaskan bahwa “Jenis-jenis menulis yang harus diajarkan di SD adalah menulis permulaan (huruf kecil), menulis permulaan (huruf besar pada awal kalimat), menulis ejaan, menulis prosa, menulis surat, menulis formulir, menulis paragraf, menulis karangan, menulis puisi, menulis laporan, dan menulis telegram”.

Menurut Dadan (2007:119) jenis menulis dapat dibedakan menurut tingkatannya antara lain:

- 1) Menurut tingkatannya, terbagi kepada: a) Menulis permulaan, biasanya di kelas 1 dan 2 dan b) Menulis lanjut, biasanya di kelas 3-6.
- 2) Menurut isi atau bentuknya, terbagi atas: a) Karangan *Verslag* (laporan), umumnya diberikan di kelas rendah. Misalnya: menceritakan kembali apa-apa yang dialami dalam pengajaran lingkungan. b) Karangan Fantasi, mengeluarkan isi jiwa sendiri (ekspresi jiwa). Misalnya: cita-cita setelah tamat SD. c) Karangan Reproduksi, umumnya bersifat menceritakan suatu perkara yang telah dipelajari atau dipahami. Misalnya: hal-hal yang mengenai astronomi, gejala alam, atau menuliskan dengan kata-kata sendiri tentang apa-apa yang telah di baca. d) Karangan Argumentasi, karangan berdasarkan alasan tertentu. Misalnya: siswa dibiasakan menyatakan pendapat ataupun pikirannya berdasarkan alasan yang tepat.
- 3). Menurut susunannya terdiri dari: a) Karangan terikat, b) Karangan bebas dan c) Karangan setengah bebas setengah terikat.

Keterampilan menulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil

dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu; karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi (Elina, 2009:10).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sangat banyak sekali jenis menulis yang dikemukakan oleh para ahli. Namun, yang akan peneliti gunakan untuk penelitian kali ini adalah jenis menulis puisi.

## **2. Puisi**

### **a. Pengertian Puisi**

Puisi adalah ungkapan perasaan seseorang dalam bentuk kata-kata yang indah mengandung makna yang tidak bisa diartikan secara langsung atau memiliki makna tersirat.

Depdiknas (2006:44) menjelaskan bahwa “Secara etimologi puisi berasal dari bahasa Yunani *“poema”* atau *“poesis”* yang berarti pembuatan, karena puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah”.

Altenbernd (Dalam Karyaswara:2010) “Puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (bermetrum) (*as the interpretive dramatization of experience in metrical language*)”. Maksud pengertian di atas adalah bahwa pendramaan di sini adalah orang penyair mengubah atau menceritakan

pengalaman melalui puisi dengan bahasa yang terstruktur. Pengalaman itu dapat berupa pengalaman menyedihkan, menyenangkan, dan mengharukan.

Puisi berhubungan dengan pengalaman Perrinel (Dalam Karyaswara: 2010). Beberapa sastrawan telah mencoba memberi defenisi sebagai berikut:

- 1). Puisi adalah seni peniruan, gambar bicara, yang bertujuan untuk mengejar kesenangan,
- 2). Luapan secara spontan perasaan terkuat yang bersumber dari perasaan yang terkumpul dari ketenangan
- 3). Puisi adalah lahar imajinasi yang menahan terjadinya gempa bumi,
- 4). Puisi adalah ekspresi konkrit dan artistik pemikiran manusia dalam bahasa yang emosional yang berirama,
- 5). Puisi adalah pengalaman imajinatif yang bernilai dan berarti sederhana yang disampaikan dengan bahasa yang tepat,
- 6). Puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat menafsirkan dalam bahasa berirama.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi adalah ekspresi pengalaman yang ditulis secara sistematis dengan bahasa yang puitis. Kata puitis sudah mengandung keindahan yang khusus untuk puisi. Di samping itu puisi dapat membangkitkan perasaan yang menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas atau secara umum menimbulkan keharuan. Puisi juga dapat diartikan sebagai ungkapan perasaan yang secara spontan diungkapkan secara tertulis mengandung nilai-nilai estetika dan bersifat artistik serta melibatkan emosional dari peneliti tersebut.

## **b. Unsur - Unsur Puisi**

Puisi pada hakikatnya teori puisi mengomunikasikan pengalaman yang penting-penting karena puisi lebih terpusat dan terorganisasi Ahmad (1989:2).

Unsur-unsur pembentuk puisi adalah:

### 1) Diksi

Dalam puisi kata-kata sangat besar peranannya. Setiap kata mempunyai fungsi tertentu dalam menyampaikan ide penyairnya. Meyer (Dalam Karyaswara:2010) mengatakan bahwa dalam fungsinya kata-kata digunakan untuk memadatkan suasana, lembut dan bersifat ekonomis. Jadi kata-kata dalam puisi hendaknya disusun sedemikian serupa sehingga dapat menyalurkan pikiran, perasaan penulisanya dengan baik. Sehubungan dengan hal itu Meyer (Dalam Karyaswara:2010) membagi diksi dalam beberapa tingkat yaitu :

a) Diksi formal adalah bermartabat, impersonal dan menggunakan bahasa yang tinggi. b) Diksi pertengahan. Diksi ini agak sedikit tidak formal dan biasanya kata-kata yang digunakan adalah yang dipakai oleh kebanyakan orang yang berpendidikan. c) Diksi informal mencakup dua bahasa yaitu bahasa sehari-hari yang dalam hal ini termasuk slang, dan dialek yaitu meliputi dialek geografis dan sosial.

Diksi dapat berupa denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan makna kata dalam kamus, makna kata objektif

yang pengertiannya menunjuk pada benda yang diberi nama dengan kata-kata itu.

## 2) Pengimajian

Pengimajian dapat memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan penginderaan untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair, menggunakan gambaran-gambaran angan. Imaji adalah gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarkannya.

## 3) Kata konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca.

## 4) Bahasa Figuratif

Depdiknas (2006:66) juga memuat unsur-unsur pembangun yang ada dalam puisi yaitu:

- a) Tema dan amanat yaitu ide pokok yang menjiwai seluruh puisi,
- b) Citraan pengimajinasian yaitu gambaran angan yang dijadikan sesuatu yang konkret dalam tatanan kata dalam puisi,
- c) Rima yaitu persajakan/ perimaan bunyi yang terdapat dalam puisi,
- d) Diksi/ pilihan kata yang digunakan penyair dalam membangun puisinya,
- e) Irama yaitu alunan bunyi yang teratur dan berulang-ulang dalam sebuah puisi,
- f) Sudut pandang/ pengisahan

yaitu cara penyampaian ide kepada pembaca, pendengar/ penikmat puisi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pada umumnya bahasa figuratif dipakai untuk menghidupkan lukisan/ gambaran suasana, untuk mengkonkretkan dan lebih mengekspresikan perasaan yang diungkapkan dalam berpuisi. Dengan demikian, pemakaian bahasa figuratif menyebabkan konsep-konsep abstrak terasa dekat kepada pembaca karena dalam bahasa figuratif oleh penyair diciptakan kekonkretan, kedekatan, keakraban, dan kesegaran sebuah puisi.

### **c. Jenis-Jenis Puisi**

Menurut Depdiknas (2005:56-59) “Puisi Indonesia terbagi atas dua yaitu puisi lama (tradisional) dan puisi baru (modern)”.

#### **1) Puisi Tradisional**

Puisi tradisional adalah puisi yang belum dapat pengaruh kesusastraan barat, belum dikenal penulisnya dan humornya hanya disampaikan secara lisan. Contohnya : a) Bidal yaitu puisi yang mengandung makna sindiran, kiasan, b) pepatah kiasan yang dibuat dalam bentuk kalimat, c) Tamzil, kekhasan dalam bentuk persajakan berirama, d) Perumpamaan yaitu mengumpamakan perangai seseorang, e) Ibarat menjadi unsur perbandingan, f) Pameo lebih dikenal dengan semboyan, g) Pantun satu jenis, puisi lama yang memiliki bait, hubungan baris dan persajakan.

## 2) Puisi Baru atau Modern

Puisi baru adalah puisi yang sudah dipengaruhi oleh sastra barat, berisi ide, ekspresi, dan pancaran penyairnya yang mulai dari zaman Karyaswara sampai sekarang Supriyadi (2006:48), yang termasuk puisi baru adalah:

- a) Puisi naratif, sama dengan karangan naratif, b) Epik yaitu puisi yang mengandung nilai kepahlawanan, c) Puisi lirik yaitu berisi luapan batin penyair, d) Puisi dramatik mengandung gambar suatu kisah, e) Elegi yaitu berisi luapan kesedihan atau sering kita nikmati dalam lagu sendu, f) *Hymne* berisi pujian kepada Tuhan, tanah air, atau profesi, g) Puisi kontemporer yaitu telah memiliki topografi, symbol non kata, bahasa asing bias masuk secara bebas, h) Puisi mbeling yaitu berisi kritikan secara nakal, lucu, dan menyindir.

Berdasarkan isi yang terkandung puisi dapat dibagi menjadi:

- 1) Puisi epik disebut juga puisi naratif Cohen (Dalam Karyaswara:2010), bentuk puisi ini agak panjang dan berisi cerita kepahlawanan, tokoh kebangsaan, masalah surga, neraka, tuhan, dan kematian. Di samping itu puisi epik tersebut dapat dikatakan bahwa penyair menceritakan hal-hal di luar dirinya. Dari pengertian tersebut dikatakan bahwa puisi epik tersebut dapat dikatakan bahwa penyair menceritakan hal yang tidak akan pernah belum dialami. Dalam pembuatan puisi dapat bersumber dari cerita orang lain atau dari membaca buku yang bersangkutan. Adapun yang termasuk puisi epik dalam sastra Indonesia antara lain syair dan balada.

- 2) Puisi lirik merupakan puisi yang bersifat subjektif, personal. Artinya penyair menceritakan masalah-masalah yang bersumber dari dalam dirinya. Puisi ini bentuknya agak pendek dan biasanya menggunakan kata ganti orang pertama. Isinya tentang cinta, kematian, masalah muda, dan tua. Adapun yang termasuk puisi lirik antara lain sonata, eligi, ode dan himne.
- 3) Puisi dramatik. Puisi ini bersifat objektif dan subjektif. Dalam hal ini seolah-olah penyair keluar dari dirinya dan berbicara melalui tokoh lain. Dengan kata lain, dalam puisi ini penyair tidak menyampaikan secara langsung pengalaman yang ingin diungkapkan tetapi disampaikan melalui tokoh lain sehingga tampaknya seperti sebuah dialog. Menurut Roloff (Dalam Karyaswara:2010) “Unsur yang menonjol dalam puisi dramatik adalah kemampuan memberi sugesti”. Bagi Doreksi (Dalam Karyaswara:2010) “Puisi dramatik merupakan drama dalam sajak, dihilangkan untuk dibaca bukan untuk dipentaskan”.

Menurut Suharianto (2005:29), berdasarkan kata-kata dalam pembentukan puisi, puisi dibagi menjadi dua yaitu:

1) Puisi *Prismatis*

Puisi yang menggunakan kata-kata sebagai lambang-lambang atau kiasan. Dalam puisi ini pengarang dalam menggunakan kata-kata sulit dipahami bagi yang belum menguasai benar-benar tentang teori puisi. Misalnya ketika penyair mau menggambarkan suatu keadaan, dia menggunakan simbol tersendiri, sehingga ketika pembaca ingin memahaminya harus benar-benar dicermati dan dirasakan.

### 2) Puisi *Diaphan*

Puisi yang kata-katanya sangat terbuka, tidak mengandung pelambang-pelambang atau kiasan-kiasan. Dalam puisi *Diaphan* pengarang menggunakan bahasa yang mudah dipahami atau dapat dikatakan bahwa kata yang digunakan adalah kata-kata yang digunakan dalam sehari-hari.

#### d. Langkah-Langkah Menulis Puisi

Sama halnya dengan menulis sebuah karangan, menulis puisi juga harus memperhatikan langkah pembelajaran agar puisi yang ditulis dapat lebih runtut dan padu. Menurut Muchlisoh (1994:125) langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis puisi adalah sebagai berikut:

1). Menentukan tema atau isi puisi. 2). Tema sebuah puisi harus ditentukan karena dijadikan sebagai titik tolak untuk mengemukakan isi hatinya seperti fikiran, perasaan, sikap, dan maksud atau tujuan. 3). Menentukan bentuk atau struktur-struktur penulisan puisi sebagai berikut: a) Pilihan kata (diksi), pilihan kata dalam menulis puisi harus disesuaikan dengan nilai atau arti konotasi, b) Pengimajinasian, faktor yang mempengaruhi pengimajinasian adalah intensitas, keakraban, penguasaan bahasa, dan keterampilan atau kelincahan, c) Penggunaan kata konkrit, dengan penggunaan kata konkrit penulis dapat mempengaruhi pembaca, sehingga pembaca mengerti, merasa, menginginkan, bercita-cita, berfikir dan merenungkan, d) Pengiasan dan gaya bahasa, maksudnya adalah bukan pengertian yang sebenarnya, e) Irama atau ritme, irama mempunyai peran yang penting dalam berpuisi, walaupun kadarnya berbeda, f) Unsur bunyi atau rima, dalam menulis puisi kedua unsure ini dianggap sebagai musikalitas, yang berfungsi sebagai pemerdu dan memberikan makna nada dan puisi tersebut.

Ada beberapa langkah-langkah di dalam menulis puisi seperti yang diungkapkan oleh Komaidi (dalam Sudiby:2007) diantaranya sebagai berikut:

1). Sebelum menulis puisi, pahami dulu apa itu puisi. Kita dapat mencoba sebanyak mungkin membaca puisi-puisi yang ada di buku, majalah, atau media massa. Setelah banyak membaca puisi tentu sedikit atau banyak kita akan tahu apa itu puisi dan bagaimana membuatnya. 2). Mencari inspirasi dengan berkeliling-keliling ke alam lingkungan sekitar karena hal itu akan memperluas pengalaman estetik kita untuk dituangkan ke dalam puisi. 3). Cobalah membawa catatan atau buku kecil ke mana kita pergi. Hal ini untuk menuliskan setiap ide atau inspirasi berharga yang terlintas di pikiran kita agar tidak cepat hilang dan terlewatkan. 4). Tulis apa yang ada dalam pikiran, perasaan kita, kegelisahan kita ke dalam bentuk kata-kata dalam puisi dengan bebas tanpa beban. 5). Baca dan perbaiki puisi yang sudah dibuat. Setelah selesai menulis puisi, coba endapkan sebentar beberapa jam atau beberapa hari kemudian. Setelah itu itu baca lagi puisi yang sudah dibuat, mungkin kita merasakan sesuatu yang berbeda dan muncul perspektif baru dalam pikiran. 6). Setelah selesai menulis puisi, coba uji puisi yang dibuat untuk dikirimkan ke media massa atau pun minta kritik, saran dari orang lain sehingga puisi yang telah dibuat menjadi semakin menarik dan mempunyai nilai estetika tinggi.

Berdasarkan penjelasan ahli di atas dapat disimpulkan langkah menulis puisi yang harus diperhatikan seorang peneliti adalah dengan menentukan tema terlebih dahulu, kemudian memperhatikan struktur penulisan seperti adanya unsur diksi, rima, irama, pengimajinasian dan penggunaan kata konkrit sehingga puisi yang di tulis dapat dipahami oleh pembaca.

### **3. Model Pembelajaran *Concept Sentence***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Membicarakan perbedaan makna antara pendekatan, metode dan model pembelajaran, tidak hanya literatur membahas perbedaan itu secara tajam. Bahkan sering juga istilah itu disamakan penggunaannya, kadangkala dipakai istilah pendekatan, kadangkala

dipakai pula istilah metode, dan kadangkala dipakai pula istilah model pembelajaran.

Para ahli masih membedakannya dari istilah tersebut, terutama melihat kata dari istilah tersebut. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1990:589), “Model berarti pola (contoh, acuan, tajam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan”. Pengertian ini tentu masih bersifat umum, tetapi sebagai makna dasar dapat digunakan.

Menurut Joyce (dalam Trianto, 2007:5) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku dan kurikulum”. Senada dengan pendapat di atas, Muhammad (2005:1) menjelaskan bahwa “Model pembelajaran merupakan teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswanya belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks”.

Joyce (dalam Lufri, 2008:17) mengemukakan empat konsep untuk menggambarkan sebuah model pembelajaran yaitu:

- 1). Adanya sintaks (*syntax*) menggambarkan urutan aktifitas, 2). Adanya sistem sosial (*social system*) menggambarkan hubungan siswa dengan guru serta nama yang berlaku, 3). Adanya prinsip-prinsip reaksi (*principles of reaction*) menggambarkan bagaimana guru memandang atau menghargai siswa dan bagaimana merespon hasil kerja siswa, 4). Adanya sistem pendukung (*support system*) merupakan kondisi pendukung penting dalam pembelajaran itu sendiri.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai ciri-ciri diungkapkan Trianto (2007:6) adalah:

- 1). Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta/pengembangannya,
- 2). Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar/ tujuan pembelajaran yang akan dicapai,
- 3). Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil,
- 4). Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan model pembelajaran merupakan acuan/ pedoman dalam melakukan pembelajaran di kelas dan landasan pemikiran yang mengarahkan guru mendesain model pembelajaran dengan mengetahui kondisi siswa agar tujuan pembelajaran di dalam kelas dimana guru tahu bahwa pembelajaran yang terbaik tercapai di tengah-tengah percakapan antara siswa.

**b. Model Pembelajaran *Concept Sentence***

Pembelajaran bahasa Indonesia banyak sekali model yang dapat digunakan, salah satu model yang dipakai adalah model *Concept Sentence* khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

Model pembelajaran *Concept Sentence* sesuai untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata kunci (Rahmat:2009).

Model pembelajaran *Concept Sentence* ini merupakan suatu model yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaktualkan ilmu yang sudah ada dari siswa dengan ilmu yang

baru, yang pada prosesnya siswa lebih aktif untuk menemukan sendiri sementara guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.

Keunggulan dari model pembelajaran *Concept Sentence* menurut Rahman (2004:12-13) adalah “Siswa lebih memahami kata kunci dari materi pelajaran dan siswa yang lebih pandai akan mengajari siswa yang kurang pandai terutama dalam menulis puisi”. Selain dari itu keunggulan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat juga membantu siswa mengembangkan imajinasi mereka sesuai masa perkembangannya, sehingga dapat dituangkan dalam sebuah tulisan dengan menggunakan kata-kata yang lebih indah serta penuh makna bukan hanya untuk dirinya sendiri tapi juga dinikmati oleh orang lain”.

Berdasarkan langkah kerja model pembelajaran *Concept Sentence* ini dapat peneliti simpulkan bahwa model *Concept Sentence* ini merupakan model pengetahuan yang membangun siswa dan dikaitkan dengan ilmu yang baru. Disini siswa lebih banyak aktif untuk menemukan ilmu yang baru tersebut dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator supaya siswa mampu untuk mencapai pemahamannya dengan baik dan sesuai dengan masa perkembangannya sehingga ilmu menjadi milik setiap individu dengan cara mengkonstruksikan ilmu yang ada pada skemata siswa.

**c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Concept Sentence***

Langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Concept Sentence* menurut Suyatno, (2009:76) adalah sebagai berikut:

- 1). Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2). Guru menyajikan materi secukupnya.
- 3). Guru membentuk kelompok yang anggotanya  $\pm 4$  orang secara heterogen.
- 4). Guru Menyajikan kata kunci sesuai materi yang disajikan.
- 5). Tiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci
- 6). Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
- 7). Kesimpulan.

Menurut Herdian, (2009) langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Concept Sentence* antara lain: 1). Penyampaian kompetensi, 2). Sajian materi, 3). Membentuk kelompok heterogen, 4). Guru menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, 5). Tiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci, 6). Presentasi.

Seiring dengan pendapat di atas, Rahmad, (2009) mengungkapkan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Concept Sentence* antara lain:

- 1). Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2). Guru menyajikan materi secukupnya.
- 3). Guru membentuk kelompok yang anggotanya  $\pm 4$  orang secara heterogen.
- 4). Guru Menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan.
- 5). Tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat.
- 6). Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh Guru.
- 7). Kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa langkah-langkah yang dikemukakan oleh para ahli hampir sama, yaitu Penyampaian kompetensi (*fase 1*), penyajian materi (*fase 2*), membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (*fase 3*), menyajikan kata

kunci (*fase 4*), membuat kalimat berdasarkan kata kunci (*fase 5*), mendiskusikan kembali secara pleno (*fase 6*), dan membuat kesimpulan (*fase 7*). Maka untuk kepentingan penelitian, langkah menurut Suyatno yang paling cocok peneliti gunakan dalam menulis puisi.

**d. Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran *Concept Sentence***

Dalam pembelajaran menulis puisi, ada tiga langkah yang harus dilalui oleh siswa. Langkah pertama adalah Kegiatan awal, pada kegiatan awal siswa terlebih dahulu berdo'a, kemudian dilanjutkan dengan absensi dan appersepsi. Dalam appersepsi guru menyanyikan lagu "*Guruku*". Appersepsi bertujuan untuk menuntun skemata siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan, setelah appersepsi guru menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Langkah kedua adalah kegiatan inti, dalam kegiatan inti ada tiga tahap yang akan dilalui oleh siswa, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan, dalam kegiatan inilah proses menulis mulai dilakukan oleh siswa.

Dalam tahap prapenulisan guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai (*fase 1*), dan guru menyajikan materi pembelajaran menulis puisi yang diawali dengan pemajangan gambar (*fase 2*). Siswa diarahkan oleh guru untuk mengamati gambar tersebut, dengan tujuan

merangsang perhatian siswa untuk memikirkan tema yang sesuai dengan gambar dalam menciptakan sebuah puisi baru berdasarkan gambar.

Dalam tahap penulisan siswa duduk secara berkelompok (*fase 3*), berdasarkan kelompok tersebut siswa mendiskusikan judul yang tepat kemudian membuat beberapa buah kata kunci (*fase 4*), kata kunci tersebut dipandu oleh guru, kemudian dikembagkan menjadi kalimat puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi (*fase 5*).

Pada tahap pascapenulisan, masing-masing kelompok mempublikasikan puisi kegiatannya yaitu, membacakan puisi ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi (*fase 6*). Selanjutnya puisi ditempelkan pada tempat yang telah disediakan untuk dinilai dan bagi kelompok yang mendapat skor tertinggi mendapat penghargaan (*fase 7*).

Langkah ketiga adalah merupakan kegiatan akhir, dalam kegiatan akhir ini merefleksi hasil pembelajaran dan siswa digiring dengan pertanyaan terbuka untuk menyimpulkan pembelajaran

**e. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran *Concept Sentence*.**

Menurut Nurhadi (2004:24) “Penilaian (*Assessment*) adalah proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan perkembangan belajar siswa”. Gambaran perkembangan belajar siswa

perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Data *assessment* menekankan pada proses pembelajaran, data yang dikumpul harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran. Penilaian tidak hanya guru tetapi bisa juga teman lain.

Menurut Nurhadi (2004:52)

Prinsip penilaian autentik, adalah sebagai berikut: a) Harus mengukur semua aspek pembelajaran baik proses, kinerja, dan produk, b) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, c) Menggunakan berbagai cara dan berbagai sumber, d) Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian, e) Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan siswa yang nyata setiap hari dan, dapat menceritakan pengalaman kegiatan yang mereka lakukan setiap hari, dan f) Penilaian harus menekankan ke dalaman pengetahuan dan keahlian siswa, bahkan keluasannya ( kuantitatif).

Hal utama *assessment* dalam pembelajaran puisi yaitu tidak hanya menilai apa yang diketahui siswa, tetapi juga menilai apa yang dapat dilakukan siswa. penilaian ini mengutamakan penilaian kualitatif hasil kerja siswa dalam menyelesaikan suatu tugas.

Penilaian yang dilakukan dalam proses menulis puisi ditekankan pada empat aspek yaitu: Penilaian bunyi dan kata, pelarikan, pembaitan, keutuhan puisi sebagai bentuk ekspresi kreatif estetis. Masing-masing butir penilaian dapat mempunyai bobot yang tidak sama, tergantung fokus penilaian pada saat kegiatan berlangsung yaitu pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Puisi yang telah ditulis kemudian dilombakan dalam kelompok, yaitu kelompok harus menempelkan puisi-puisinya di depan kelas dan dinilai sesuai dengan format yang sudah dimodifikasi. Khususnya jika penilai menginginkan adanya bobot tertentu dalam masing-masing butir penilaian.

## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran menulis di SD ditekankan pada pelatihan penulisan/ penyusunan dengan ejaan yang tepat dan benar, penulisan paragraf, cara menulis karangan dalam berbagai bentuk, misalnya prosa, pidato, naskah drama, surat, dan puisi.

Pembelajaran menulis sangat penting untuk menunjang empat keterampilan berbahasa lainnya dan salah satu kegiatan menulis itu adalah menulis puisi.

Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa di bidang sastra yang perlu dikembangkan pada siswa SD, karena dengan puisi siswa mampu mengepresikan, mengabadikan apa yang dirasakan, yang difikirkan dan yang dilihatnya secara tertulis untuk mencapai keahlian dan kesempurnaan keterampilan berbahasanya.

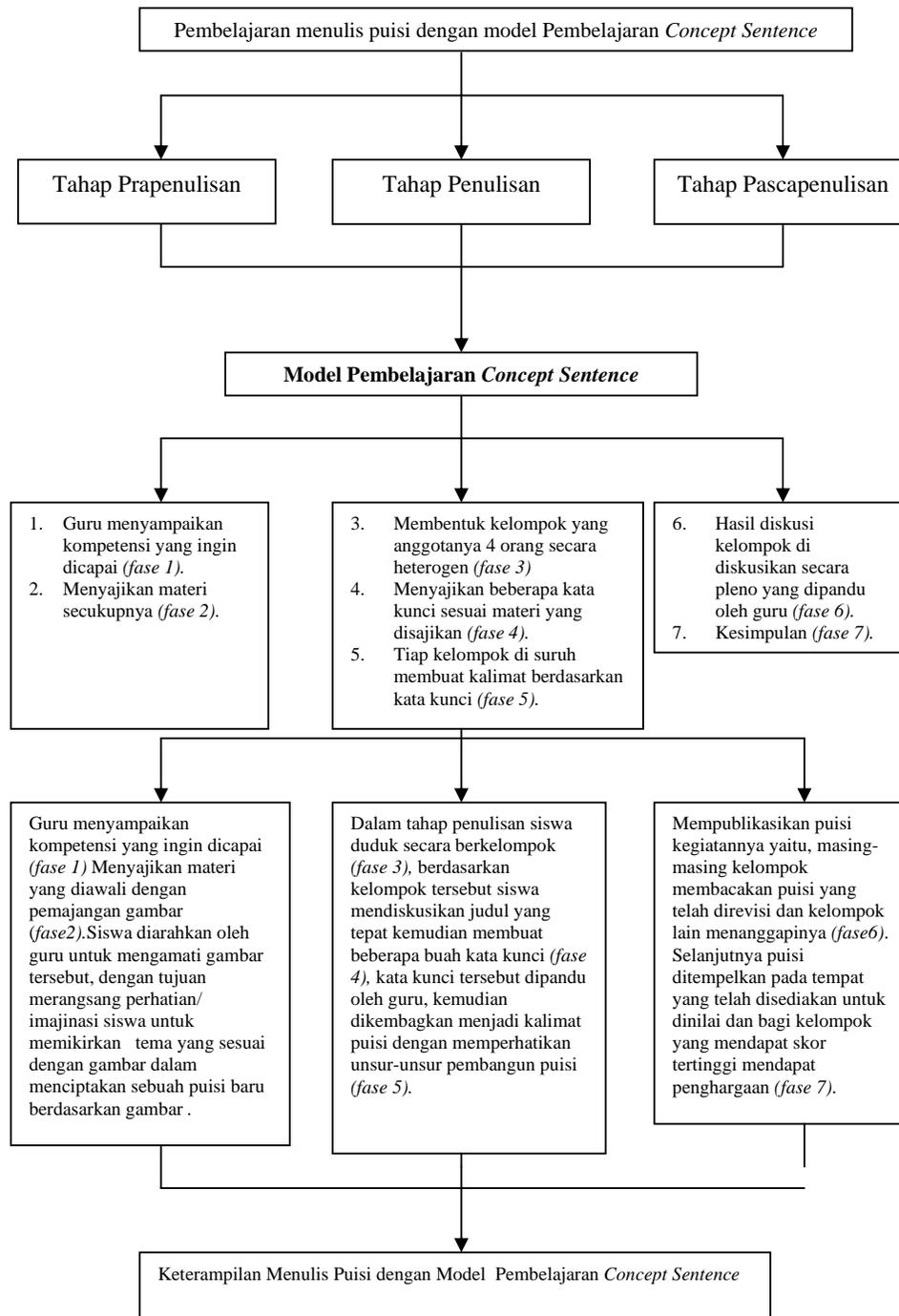
Keterampilan menulis puisi ini dapat dibangkitkan dan ditingkatkan melalui latihan yang bertahap dan sesuai dengan masa perkembangan dan gaya belajar siswa. Untuk mencapai perkembangan tersebut maka dibutuhkan suatu model pembelajaran.

Berbagai model pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu siswa dalam mengembangkan ide untuk menjadi sebuah puisi yang baik salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*.

Langkah kegiatan pembelajaran menulis puisi berlangsung dengan tiga tahap yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Pada tahap prapenulisan, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyajikan materi secukupnya, membentuk kelompok yang anggotanya  $\pm 4$  orang secara heterogen dengan tujuan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang lemah atau yang belum mengerti dengan bahan ajar yang dilakukannya. Setiap kegiatan yang dilakukan, semua anggota kelompok terlibat dalam komunikasi pembelajaran dan dapat saling belajar, tidak ada pihak yang dominan dalam komunikasi kelompok, bentuknya bervariasi, baik keanggotaan maupun jumlahnya dan menyajikan beberapa kata kunci dari judul yang telah ditentukan. Pada tahap penulisan, tiap kelompok disuruh membuat kalimat demi kalimat berdasarkan kata kunci. Pada tahap pascapenulisan, hasil diskusi kelompok di diskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru dan membuat kesimpulan.

Jadi, pembelajaran menulis puisi sangat tepat digunakan dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* supaya dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi terutama memilih diksi atau kata-kata yang padat dan mampu mewadahi makna yang luas, ringkas, dan penuh imajinatif.

## KERANGKA TEORI



## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran, simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan Model pembelajaran *Concept Sentence* dalam menulis puisi. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian.

### **A. Simpulan**

Proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* yang telah dilaksanakan pada penelitian ini terbukti sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya menulis puisi. Efektifitas tersebut tercermin dalam kegiatan sebagai berikut:

#### **1. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran *Concept Sentence* pada Saat Prapenulisan.**

Proses pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *Concept Sentence* pada saat prapenulisan diawali dengan guru menyampaikan kompetensi dan menyajikan materi secukupnya, dilanjutkan dengan memajang objek/ gambar yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan ingin tahu/ skemata siswa terhadap objek/ gambar yang diamati. Guru membimbing siswa menentukan objek/ gambar melalui beberapa pilihan gambar yang dipajang di depan kelas untuk dijadikan tema pada puisi yang akan dibuat, serta menjelaskan langkah-langkah dalam menulis sebuah puisi menurut rancangan kegiatan pembelajaran menulis puisi menurut model

pembelajaran *Concept Sentence*.. Kegiatan diakhiri dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Hal ini perlu dilakukan agar perhatian siswa terfokus pada apa yang ingin dicapai yaitu siswa mampu menentukan pilihan objek/ gambar yang akan digunakan sebagai tema pada puisi yang dibuatnya.

## **2. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran *Concept Sentence* pada saat Penulisan.**

Pelaksanaan proses pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *Concept Sentence* pada saat penulisan diawali dengan siswa memunculkan kata-kata kunci sesuai dengan gambar atau objek yang telah dipilih. Selanjutnya siswa mengembangkan kata kunci tersebut menjadi sebuah kalimat. Kegiatan diakhiri dengan menyusun kalimat-kalimat yang telah dibuat menjadi sebuah puisi yang utuh. Semua kegiatan pembelajaran ini dipandu dengan lembar kerja siswa secara berkelompok, sehingga memudahkan siswa dalam melaksanakan tugas pembelajarannya.

## **3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran *Concept Sentence* pada Saat Pascapenulisan.**

Pada saat ini siswa memperhatikan kembali puisi yang dibuat untuk dilihat apakah sudah memenuhi unsur-unsur penyusun puisi yang cukup di dalamnya, sehingga dapat dikatakan puisi tersebut sudah layak menjadi sebuah puisi yang utuh. Kegiatan ini dilakukan

dengan mengganti jika ada kata atau kalimat yang kurang pas pada puisinya. Kegiatan diakhiri siswa membacakan puisi ke depan kelas dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian menulis puisi dengan model pembelajaran *Concept Sentence* di SDN. 06 Limokampung Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam dikemukakan saran sebagai berikut:

### **1. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran *Concept Sentence* pada Saat Prapenulisan.**

Pada saat pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *Concept Sentence* saat prapenulisan hendaknya guru mampu mengembangkan imajinasi dan skemata siswa terhadap objek/ gambar dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memancing jawaban siswa untuk dapat digunakan guru dalam mengarahkan siswa menentukan pilihannya atas beberapa objek/ gambar yang telah disediakan. Di samping itu guru hendaknya menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran dengan jelas sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajarannya.

### **2. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran *Concept Sentence* pada Saat Penulisan.**

Pada saat penulisan guru hendaknya memberikan bimbingan pada siswa dalam proses pembelajarannya, sehingga siswa mampu

mengembangkan daya imajinasinya dan dapat memunculkan sebanyak-banyaknya kata-kata kunci yang berhubungan dengan objek/ gambar. Guru juga hendaknya memberi kebebasan penggunaan waktu yang tersedia pada siswa agar tidak merasa dibatasi dan terkekang dalam menyelesaikan puisi karangannya.

### **3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran *Concept Sentence* pada Saat Pascapenulisan.**

Pada saat pascapenulisan hendaknya guru memberi bimbingan dan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan kembali unsure-unsur penyusun puisi yang terdapat pada puisi yang dibuatnya, ini dapat dilakukan dengan menyuruh siswa membaca secara berulang-ulang puisi yang telah dibuatnya. Siswa diberi bimbingan dalam menemukan kata atau kalimat yang kurang tepat yang terdapat dalam puisinya dan mengganti dengan kata atau kalimat yang lebih tepat. Guru hendaknya memberikan penghargaan pada siswa yang telah membacakan puisinya di depan kelas, karena hal ini juga merupakan motivasi bagi siswa lain untuk lebih berani dan percaya diri dalam membacakan puisi ke depan kelas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Badrun. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta : FKIP Universitas Mataram.
- Arief Sudibyo.2007. [http://Republic puisi](http://Republic.puisi). Diakses tanggal 29 Maret 2011.
- Dadan Juanda. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta : UPI Press.
- Depdiknas. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- , 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Djago Tarigan, dkk.2000. *Teknik Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: BNSP.
- DydietSetiabudi.(Online(<http://www.infoskripsi.com/resgarch/artikel/skripsi/penjaskes.htm>)Diakses 03 Desember 2010.
- Elina Syarif.2009. *Pembelajaran menulis*.Blog pada word press.com 09 maret 2009. Diakses tanggal 03 Desember 2010.
- Gunansyah.2006. [Sama-sama menulis karya ilmiah.\(online\)](#). Diakses tanggal 03 Desember 2010.
- Herdian.2009. <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/29/concept-sentence>. diakses tanggal 27 April 2011.
- Hugo.2007. [http : // www. Gunansyah. Web.Id / 4 r/p.6](http://www.Gunansyah.Web.Id/4r/p.6). Diakses tanggal 30 Juni 2010.
- Indrawati .2009.*Buku Sekolah Elektronik*. Blog pada word press.com 14 Agustus 2010. Diakses tanggal 03 Desember 2010.
- Kaherudin. 2008.<http://www.laif.cdu.kibipa/paper.doc>. Diakses 30 Juni 2010.
- Karyaswara Pujangga.[blogspot.com dari Kapasitor Community Artikel](#). Diakses tanggal 03 Desember 2010.
- Kemmis Stephen dan Robin Mc. Taggart.1992.*The Action Reserch Plannel*. Victoria :Deakin University.
- Lie Charli.2007.<http://www//Sabda orang/pelitaku/ Tujuan Menulis>. Diakses tanggal 03 Desember 2010.